

METODE PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM MENURUT ABDULLAH NASHIH DALAM KITAB TARBIYATUL AULAD FIL ISLAM

Khotib Raja Ritonga¹, Hakmi Wahyudi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau

Email: khotibrajaritonga@gmail.com¹, midarelhakim1983@uin-suska.ac.id²

Abstrak: Tujuan artikel ini adalah untuk menggali Metode Pendidikan Anak dalam Islam menurut Abdullah Nashih Ulwan seperti yang tercantum dalam bukunya "Tarbiyatul Aulad Fil Islam," serta Konsep Pendidikan yang disampaikan olehnya dalam konteks pendidikan saat ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian pustaka, dengan fokus pada isi utama dari karya Abdullah Nashih Ulwan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Pendidikan Anak menurut Abdullah Nashih Ulwan melibatkan keteladanan, pembiasaan, nasehat yang bijak, perhatian, dan pemantauan. Konsep Pendidikan yang diajarkan oleh Abdullah Nashih Ulwan mencakup Pendidikan Iman, Moral, Fisik, Rasio, Kejiwaan, Sosial, dan Seksual.

Kata Kunci: Metode, Pendidikan Anak dalam Islam

Abstract: The purpose of this article is to explore the Method of Children's Education in Islam according to Abdullah Nashih Ulwan as stated in his book "Tarbiyatul Aulad Fil Islam," as well as the Educational Concepts presented by him in the current educational context. This research uses a qualitative approach with a literature review type, focusing on the main content of Abdullah Nashih Ulwan's work. The research results show that the Children's Education Method according to Abdullah Nashih Ulwan involves example, habituation, wise advice, attention, and monitoring. The concept of education taught by Abdullah Nashih Ulwan includes Faith, Moral, Physical, Rational, Psychological, Social and Sexual Education.

Keywords: Methods, Children's Education in Islam

PENDAHULUAN

Hari ini Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi manusia. Tanpanya, manusia akan kesulitan untuk berkembang dan bahkan dapat tertinggal dalam berbagai hal. Menurut Ulwan dalam (Darisman, D.2016), sangat penting menjadikan pendidikan anak sebagai acuan dan titik tolak untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik, karena ia memandang pendidikan dalam konteks kehidupan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, pendidikan harus benar-benar bertujuan untuk menciptakan manusia yang berdaya saing, berkepribadian luhur, dan berakhlak mulia.¹

Kajian buku Tarbiyatul aulad fil islam ini sudah banyak di riset para peneliti dari berbagai

¹ Darisman, D. (2016). *Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan*. Online Thesis, 9(2).

aspek dalam pendidikan terkini, Penelitian Khotimah, S. (2020) meneliti tentang konsep pendidikan anak yang baik dan ideal sesuai dengan pandangan salah satu cendekiawan Muslim yang aktif dalam bidang dakwah dan pendidikan, yaitu Abdullah nashih ulwan, sebagaimana terungkap dalam karyanya yang berjudul "Tarbiyatul aulad fil islam".² Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, S. (2018) meneliti tentang pandangan Islam terhadap remaja Muslim menurut Abdullah nashih ulwan, yang bertujuan memahami problematika yang dihadapi oleh remaja Muslim menurut pandangan beliau. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka karena fokusnya adalah karya literatur, yakni kitab Tarbiyah Al-aulad fil islam karya abdullah nashih ulwan.³ Penelitian yang dilakukan oleh Saleh, S. (2018) meneliti tentang model pendidikan anak dalam Islam menurut Abdullah nashih ulwan sebagaimana terungkap dalam kitab Tarbiyatul awlad fil Islam, serta relevansinya dengan konteks pendidikan saat ini.⁴ Dari berbagi penelitian di atas memiliki dampak yang signifikan, dengan demikian pendidik atau tenaga kependidikan memikul tanggung jawab untuk membimbing, mengajar dan melatih murid atas dasar nilai-nilai agama yang baik, untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu penanaman sikap disiplin, tanggung jawab, berani, mawas diri, beriman, dan lain-lain.

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan tentang buku Tarbiyatul aulad fil islam masih belum ada pemahaman yang memadai tentang pendidikan anak dalam islam dimana Tanggung jawab orang tua dan pendidik adalah membimbing pendidikan anak dengan mengajarkan mereka bagaimana berbuat baik, yang akan mendorong mereka untuk terus berbuat baik serta menjadi anak yang baik dan suci.

Oleh sebab itu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kajian: 1. Metode apa yang digunakan dalam mendidik anak dalam islam menurut Abdullah ulwan nashih dalam kitab Tarbiyatul aulad fil Islam?. 2. Bagaimana konsep pendidikan anak dalam Islam yang ditawarkan oleh Abdullah nashih ulwan melalui bukunya Tarbiyatul aulad fil Islam?.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Metode pendidikan anak

² Fatimah, S. (2018). *Konsep Pendidikan Remaja Muslim Menurut Abdullah Nashih Ulwan (Studi Kitab: Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan).

³ Khotimah, S. (2020). *Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih'ulwan* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

⁴ Saleh, S. (2018). *Metode Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Awlad Fil Islam. Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).

Ada tiga teoritis dan konseptual utama untuk menjelaskan tentang metode *Pertama*, Menurut Zakiah Dradjat (2010), metode adalah suatu cara yang terorganisir yang pada umumnya digunakan dalam mencari suatu kebenaran yang ilmiah.⁵ *Kedua* Sedangkan menurut KBBI metode diartikan sebagai cara yang tertata dalam melakukan yaitu suatu pekerjaan agar hasilnya sesuai dengan keinginan. *Ketiga* Dalam konteks istilah, metode merujuk pada cara yang terstruktur secara sistematis untuk mempermudah melaksanakan kegiatan dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Sistem pendidikan merupakan bidang studi yang berkaitan dengan metode-metode pendidikan. Menurut (KBBI), pendidikan adalah suatu proses dan metode untuk mengubah perilaku dan menambah wawasan seseorang atau kelompok dalam upaya untuk mendewasakan diri melalui pengajaran dan latihan.⁷ Abdullah Nashih Ulwan, di sisi lain, mengartikan pendidikan dalam konteks kehidupan manusia secara menyeluruh, tidak memandangnya secara sempit.⁸

Peran orangtua sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, sejak kecil anak diberikan pendidikan hingga usia enam tahun yang dapat mendukung perkembangan fisik dan spiritual anak, agar mereka bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.⁹

Sebagian besar teori atau literature di atas berbicara tentang metode pendidikan anak dalam islam. Adapun prinsip metode pendidikan anak dalam islam adalah sesuai dengan Al-Qur'an surah Al-Israh ayat 53 dengan perkataan yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai islam.

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya: “Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, “Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sungguh, setan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sungguh, setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.”

⁵ Zakiah Dradjat dkk, Metodologi pengajaran Agama Islam, (Medan: PT Bumi Aksara, 2010), h. 1.

⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>

⁷ (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>)

¹⁰ Abdullah Nashih Ulwan, Tarbiyatul Aulad fil Islam, terj. Khalilul Ahmas Masjkur, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999, h.V.

⁸ Abdullah Nashih Ulwan, Tarbiyatul Aulad fil Islam, terj. Khalilul Ahmas Masjkur, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999, h.V.

⁹ Saputra, A. (2018). Pendidikan anak pada usia dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192-209.

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam mendidik anak tidak dibenarkan mengeluarkan kata-kata yang menyingung serta menyakiti hati si anak ketika ia melakukan kesalahan dimana dapat berdampak buruk bagi si anak tersebut. Hal ini sesuai dengan Perjuangan orang tua dan keteladanan orang tua sangatlah penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan remaja cara orang tua membesarkan anak akan menentukan akan menjadi siapa dirinya ketika mencapai usia remaja.¹⁰

Menurut Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Saibany, prinsip-prinsip metode pendidikan anak dalam Islam mencakup hal-hal berikut:

- a. Menjaga motivasi, kebutuhan, minat, dan keinginan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Tetap mempertahankan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- c. Mempertahankan tahap pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan siswa.
- d. Menjaga perbedaan individu antara siswa.
- e. Mempersiapkan peluang partisipasi praktis, sehingga menjadi Keterampilan, kebiasaan, sikap, dan nilai.
- f. Memperhatikan pemahaman dan pengakuan siswa terhadap hubungan, Integrasi pengalaman dan kontinuitas, keaslian, inovasi, dan kebebasan berpikir.
- g. Membuat proses pendidikan menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa Metode pendidikan anak merupakan serangkaian kegiatan yang dipandu oleh guru dengan tujuan mengatur mata pelajaran yang diajarkan, memperhatikan perkembangan peserta didik, mempertimbangkan lingkungan sekitarnya, dan bertujuan membimbing peserta didik menuju proses pembelajaran yang diharapkan serta perubahan perilaku yang diinginkan.¹² Tujuan pendidikan anak dalam Islam adalah untuk memperkembangkan potensi spiritual mereka yang beriman, taqwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak mulia.¹³

2. Anak Dalam Persektif Pendidikan Islam

¹⁰ Tasuab, I. I. (2021). Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Remaja. *Leadership*, 2(1), 71-88.

¹¹ Arlina, A., Rambe, J. A., Zailani, M., Hasibuan, R. W., Salsabilah, N., & Ardianti, R. (2023). Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(3), 30-39.

¹² Saleh, S. (2018). Metode Pendidikan Anak dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Awlad Fil Islam. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).

¹³ Taubah, M. (2015). Pendidikan anak dalam keluarga perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 109-136.

Secara etimologis, "murid" berarti "orang yang menghendaki". Namun, dalam terminologi tasawuf, "murid" merujuk kepada pencari kebenaran atau hakikat yang berada di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (mursyid).¹⁴

Peserta didik dalam konteks ini adalah anak-anak, merupakan makhluk yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan kodrat alamiahnya masing-masing memerlukan bimbingan dan arahan yang kontinu untuk mencapai titik optimal dalam kemampuan yang ada pada fitrahnya.¹⁵ Anak-anak, sebagai peserta didik, merupakan individu yang masih dalam tahap non-dewasa dan memerlukan bantuan orang lain untuk mencapai kedewasaan. Dalam lingkungan keluarga, anak-anak menjadi berperan sebagai peserta didik, di sekolah mereka berstatus sebagai murid, dan di lingkungan masyarakat sekitar, mereka dikenal sebagai anak-anak. Anak adalah tanggung jawab bagi kedua orangtua yang mengharuskan orangtua membimbing, mengarahkan anak kepada kebaikan, dimana didalam al-quran Surah An-Nisa ayat 9 menggaris bawahi pentingnya tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anak pada usia dini.

وَلْيُحْشِ الْأَئِمَّةُ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَائِفُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).”¹⁶

Ayat ini menekankan bahwa orang tua perlu merasa khawatir terhadap keadaan keturunan mereka di masa depan. Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak-anak pada usia ini mencakup beberapa hal, seperti pendidikan fisik dan spiritual, pengajaran aqidah, dan pembentukan karakter. Orang tua juga diimbau untuk mengajarkan anak-anak tentang kepercayaan kepada Allah sebagai pencipta segala makhluk, serta untuk senantiasa mengedepankan perilaku dan perkataan yang baik dalam mendidik anak-anak mereka.¹⁷

METODE PENELITIAN

¹⁴ Abdul, M., & Jusuf, M. (2016). Ilmu Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Prenada Media.

¹⁵ Salminawati, Filsafat Pendidikan Islam, h.138

¹⁶ Al-Qur'anul karim

¹⁷ Sa'adah, E. H., & Azis, A. (2018). Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak Menurut Alquran. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1).

Ini merupakan penelitian library research. Fokus dari penelitian library research adalah untuk menemukan berbagai teori atau gagasan yang dapat diterapkan untuk menganalisis dan mengatasi masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini juga dikenal sebagai penelitian kualitatif karena bersifat deskriptif dan lebih cenderung menggunakan analisis, tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu. Tujuannya adalah menggambarkan situasi suatu variabel, gejala, atau keadaan sebagaimana adanya. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pemikiran tokoh, dimana kajiannya secara mendalam, sistematis, serta mengambil ide dan gagasan dari tokoh

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Abdul Nashih Ulwan

Abdullah Nashih Ulwan, seorang cendekiawan Muslim, lahir di Halab, Suriah, pada tahun 1928 di wilayah Qodhi Askar. Nama lengkapnya adalah Al-Ustadz Syaikh Abdullah Nashih Ulwan. Pada usia 15 tahun, dia sudah menghafal Al-Qur'an dan menguasai Bahasa Arab dengan baik. Setelah menyelesaikan Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, ia melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di Halab pada tahun 1949. Di sana, ia mempelajari Ilmu Syari'ah dan Pengetahuan Alam. Kemudian, ia melanjutkan studi di Al-Azhar University di Mesir, mengambil Fakultas Ushuluddin, dan meraih gelar sarjana pada tahun 1952 setelah empat tahun studi. Ia kemudian melanjutkan studi S-2 di perguruan tinggi lain dan meraih ijazah spesialis dalam bidang pendidikan pada tahun 1954. Abdullah Nashih Ulwan meraih gelar Doktor dari Universitas Al-Sand di Pakistan pada tahun 1982 dengan tesisnya yang berjudul "Fiqh Dakwah wa Daiyah". Dia meninggal dunia pada tanggal 29 Agustus 1987 M, bertepatan dengan tanggal 5 Muharram 1408 H, pada hari Sabtu pukul 09.30 pagi di Rumah Sakit Universitas Malik Abdul Aziz, Jeddah, Arab Saudi, dalam usia 59 tahun.¹⁸

2. Metode Pendidikan Anak Dalam Islam Yang Di Gunakan Abdullah Nashih Ulwan

Menurut Abdullah Nashih Ulwan ada lima metode, yaitu: (1) Pendidikan teladan, (2) Pendidikan pembiasaan, (3) Pendidikan nasihat yang bijak, (4) Pendidikan perhatian dan pemantauan.

1. Pendidikan dengan Teladan

¹⁸ Abdullah Nashih „Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam, (Solo: Insan Kamil, Cet, 1, 2012), 905

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, model keteladanan merupakan metode yang paling efektif untuk mempersiapkan anak secara moral dan membentuk jiwa serta emosi sosialnya. Sebab pendidik adalah teladan yang terbaik di mata anak dan akan menjadi teladan bagi anak untuk ditiru. Disadari atau tidak, siswa akan menyesuaikan diri dengan perilaku pendidiknya. Padahal, perkataan, tindakan, perasaan, dan nilai-nilainya akan terpantri dalam jiwa dan emosinya, disadari atau tidak.¹⁹

Pendidikan keteladanan merupakan metode yang sangat efektif dalam pendidikan Islam yang diterapkan oleh seorang guru. Hal ini karena melalui pendidikan keteladanan, individu dapat dipengaruhi dalam kebiasaan, tingkah laku, dan sikap mereka. Dalam al-Qur'an, konsep keteladanan yaitu "uswatun hasanah" yang berarti suri teladan yang baik. contohnya teladan dari nabi Muhammad SAW, dan juga kaum yang teguh beriman kepada Allah SWT.²⁰

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan, metode keteladanan adalah memberikan contoh-contoh teladan yang baik, tidak hanya di lingkungan rumah dan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di mana dan kapan saja. Melalui pendekatan ini, peserta didik akan lebih mudah mengimitasi, mencontoh, dan mengamalkannya dalam berbagai aspek seperti akidah, ibadah, sosial, dan lain-lain.

2. Pendidikan dengan Pembiasaan

Metode Pembiasaan yaitu membiasakan peserta didik untuk melakukan suatu hal sejak lahirnya. Prinsip utama dari metode ini adalah dilakukan secara terus-menerus sehingga tindakan yang dipraktikkan oleh peserta didik hari ini akan diulang dalam waktu berikutnya.²¹

Metode pembiasaan lebih menekankan pada tindakan karena yang dilakukan adalah sesuatu yang terus diamalkan. Intinya adalah pengulangan yang menjadikan kebiasaan melekat dan spontan, sehingga manusia dapat menghemat energi karena kegiatan tersebut menjadi bagian dari kebiasaan yang dilakukan secara otomatis dalam setiap tindakan.²²

Dapat disimpulkan bahwa metode ini akan semakin kuat apabila dilakukan secara terus-menerus, yaitu siswa terbiasa melakukan hal-hal yang bermanfaat. Misalnya siswa sering

¹⁹ Ulwan, A. N. (2013). *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Terj. Emiel Ahmad, Pendidikan Anak dalam Islam. Jakarta: Khatulistiwa Press.

²⁰ Mustofa, A. (2019). Metode keteladanan perspektif pendidikan islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 23-42.

²¹ Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah. Hlm 115

²² Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).

menyapa saat masuk kelas. Kebiasaan ini juga dapat diartikan sebagai pengulangan, sehingga cara ini juga sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan daya ingat siswa.

3. Pendidikan dengan Nasihat yang Bijak

Metode nasehat yang bijak adalah pendekatan pendidikan yang sangat efektif dalam membentuk aqidah, akhlak, spiritual, dan social anak. Nasehat yang baik memiliki pengaruh besar dalam membuka pikiran anak terhadap hakikat kehidupan, mendorongnya ke arah yang positif, menanamkan nilai-nilai keislaman dan keimanan yang baik. Tidak mengherankan jika Al-Quran menggunakan metode ini dan mendorong manusia kearah yang lebih baik.²³

Menurut ajaran al-Qur'an, metode nasehat hanya ditujukan kepada mereka yang tidak patuh terhadap peraturan. Tujuan dari nasehat ini adalah untuk membangkitkan kesadaran pada orang yang diberi nasehat agar mau menyadari dan patuh terhadap ketentuan hukum atau ajaran yang diberlakukan kepadanya.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa metode nasehat ini sangat cocok dalam proses pembelajaran dimana peserta didik yang memiliki keegoan tinggi dan memiliki hati yang keras akan menjadi luluh saat mendengar nasehat yang baik bagi dirinya, adapun tujuan dari metode nasehat ini menjadikan peserta didik anak yang sholeh dan mampu melakukan hal yang berupa kebaikan.

4. Pendidikan dengan Perhatian dan Pemantauan

Pemantauan pendidikan meliputi pemberian perhatian penuh dan pengawasan terhadap keyakinan serta akhlak anak, pengawasan terhadap kesehatan mental terhadap lingkungan sosial, serta senantiasa memberikan perhatian terhadap kesehatan jasmani dan pembelajarannya.

Abdullah Nashih Ulwan menyatakan bahwa pendidik perlu memperhatikan beberapa hal dalam mendidik anak, yaitu: keimanan, moral, jasmani, dan spiritual. Dia juga mengemukakan pandangan tentang penggunaan hukuman dalam pendidikan. Menurut Ulwan bahwa hukuman dapat menjadi pelajaran yang sangat berpengaruh bagi peserta didik. Beberapa orang yang menyaksikan hukuman dapat merasakan secara langsung pedihnya hukuman tersebut, sehingga mereka takut untuk melakukan hal yang sama.²⁵ Dalam konteks pendidikan Islam, hukuman

²³ Ulwan, A. N. (2013). *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Terj. Emiel Ahmad, Pendidikan Anak dalam Islam. Jakarta: Khatulistiwa Press.

²⁴ Asy'ari, M. K. (2014). *Metode Pendidikan Islam*. *Qathruna*, 1(01), 193-205.

²⁵ Ulwan, A. N. (2013). *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Terj. Emiel Ahmad, Pendidikan Anak dalam Islam. Jakarta:

dapat dibagi menjadi dua jenis: hukuman fisik seperti membersihkan kamar mandi atau berdiri di depan kelas, dan hukuman non-fisik, seperti teguran atau ancaman.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa Perhatian dan pemantauan adalah dua aspek yang tak terpisahkan dan tak bisa dipisahkan dari proses pendidikan. Pertama Pendidikan Islam tidak hanya sebatas memberikan pelajaran, penjelasan, dan pengertian, kedua yaitu lingkungan keluarga yang melibatkan perhatian dan pengawasan yang berkelanjutan terhadap perkembangan anak.

3. Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Yang Ditawarkan Oleh Abdullah Nashih Ulwan

Ulwan menganggap bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya mencakup aspek-aspek tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada tingkat tertentu saja, melainkan melihatnya sebagai suatu konsep yang mencakup seluruh kehidupan manusia. Baginya, pendidikan lebih ditekankan pada pembentukan akhlak dan kepercayaan yang kuat sebagai dasar dalam membentuk karakter anak. Ulwan memandang anak sebagai individu yang memiliki berbagai dimensi dalam kehidupannya, dan menganggap bahwa tanggung jawab orang tua, sebagai suami dan istri, adalah untuk membimbing anak dalam mencapai kesehatan di berbagai aspek kehidupannya.

Menurut Ulwan terdapat beberapa konsep pendidikan yang digunakan untuk mendidik anak, antara lain:

- a. Pendidikan aqidah: Ini merupakan bagian vital yang harus diajarkan kepada peserta didik, termasuk konsep keimanan dan keislaman, aqidah, dan ibadah. Hal ini membentuk dasar keimanan bagi anak.²⁷
- b. Pendidikan akhlak: Prinsip ini harus menjadi kebiasaan dari awal masa kanak-kanak hingga dewasa. Dengan tumbuh dalam keimanan, anak akan taat kepada Allah dan memiliki kemampuan moral yang baik, serta dapat menerima kebaikan.²⁸
- c. Pendidikan fisik: anak-anak sangat rentang terhadap penyakit maka dari itu orang tua memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan terhadap pertumbuhan fisik anak,

Khatulistiwa Press.

²⁶ Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 167.

²⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaluddin Miri Lc (Jakarta: Pustaka Amani, 2007) Voll 1, 165.

²⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaluddin Miri Lc (Jakarta: Pustaka Amani, 2007) Voll 1 Ibid, 198

- termasuk mendorong anak untuk berolahraga secara teratur, memberikan makanan yang sehat, dan menjaganya dari segala penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan anak.²⁹
- d. Pendidikan akal, Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan akal meliputi tiga aspek utama:
1. Kewajiban mengajar: Ini melibatkan memberikan pemahaman yang mendalam tentang ilmu pengetahuan dan budaya kepada anak serta mendorong pemikiran yang mendalam.
 2. Pengembangan kesadaran berpikir anak: Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis pada anak.
 3. Menjaga kesehatan anak: kesehatan anak perlu di perhatikan khususnya kesehatan mental anak agar tidak terpengaruh terhadap lingkungan sekitar agar pemikiran mereka tetap sehat dan matang.³⁰
- e. Pendidikan kejiwaan, Ulwan juga menekankan pentingnya pendidikan kejiwaan untuk membentuk kepribadian anak agar mereka dapat bertanggung jawab saat dewasa.³¹
- f. Pendidikan sosial yang dimulai sejak dini juga penting agar anak dapat berinteraksi dengan baik dalam masyarakat saat dewasa.³²
- g. Pendidikan seksual juga ditekankan dengan nilai-nilai seperti rasa malu, pemahaman tentang perbedaan gender, pengaturan ruang tidur, pengenalan waktu berkunjung, dan pentingnya kebersihan alat kelamin.³³

Ulwan percaya bahwa kebutuhan biologis anak harus dipenuhi secara memadai, sesuai dengan prinsip-prinsip kehidupan yang sehat dan etis. Untuk memenuhi kebutuhan ini, perlu ada perhatian baik dari segi fisik maupun psikis. betapa pentingnya peran orang tua dalam mengembangkan dan membimbing anak-anak mereka. Upaya ini tidak hanya berhenti pada kata-kata atau nasihat saja, tetapi juga melibatkan seluruh aspek kehidupan, seperti memberikan nafkah, menjaga kesehatan, dan membentuk pola hidup sehari-hari yang baik.

²⁹ Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam, terj. Jamaluddin Miri Lc (Jakarta: Pustaka Amani, 2007) Voll 1 Ibid, 245

³⁰ Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam, terj. Jamaluddin Miri Lc (Jakarta: Pustaka Amani, 2007) Voll 1 Ibid, 301.

³¹ Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam, terj. Jamaluddin Miri Lc (Jakarta: Pustaka Amani, 2007) Voll 1 Ibid, 363

³² Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam, terj. Jamaluddin Miri Lc (Jakarta: Pustaka Amani, 2007) Voll 1 Ibid, 436.

³³ Amalia, Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini, 69-70

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Abdullah Nashih Ulwan, seorang cendekiawan Muslim, lahir di Halab, Suriah, pada tahun 1928 di wilayah Qodhi Askar. Nama lengkapnya adalah Al-Ustadz Syaikh Abdullah Nashih Ulwan. Pada usia 15 tahun, dia sudah menghafal Al-Qur'an dan menguasai Bahasa Arab dengan baik. Dia meninggal dunia pada tanggal 29 Agustus 1987 M, bertepatan dengan tanggal 5 Muharram 1408 H, pada hari Sabtu pukul 09.30 pagi di Rumah Sakit Universitas Malik Abdul Aziz, Jeddah, Arab Saudi, dalam usia 59 tahun.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, ada lima metode pendidikan anak dalam Islam. Pertama, metode pendidikan dengan teladan, di mana pendidik menjadi teladan yang baik bagi anak-anak. Kedua, metode pendidikan dengan pembiasaan, yang melibatkan pengulangan tindakan untuk membiasakan anak-anak. Ketiga, metode pendidikan dengan nasihat yang bijak, di mana nasehat yang baik digunakan untuk membentuk keimanan dan moral anak. Keempat, metode pendidikan dengan perhatian dan pemantauan, yang mencakup pengawasan terhadap keyakinan, akhlak, kesehatan mental, dan pembelajaran anak.

Ulwan menyatakan bahwa pendidikan dalam Islam meliputi semua aspek kehidupan manusia dan harus berfokus pada pembentukan karakter dan kepercayaan yang kuat. Konsep pendidikan anak dalam Islam yang diajarkan oleh Ulwan mencakup pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasio, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial, dan pendidikan seksual.

Saran

Kami ingin mengucapkan terima kasih atas kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian kajian pustaka ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif dalam pemahaman lebih lanjut tentang metode pendidikan anak dalam Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul karim

Abdul, M., & Jusuf, M. (2016). *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Prenada Media.

Abdullah Nashih „Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, Cet, 1, 2012),

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaluddin Miri Lc (Jakarta: Pustaka Amani, 2007) Voll 1, 165.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, terj. Khalilul Ahmas Masjkur, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999, h.V.
- Ahsanulhaq, M. (2019). *Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Amalia, R. (2019). *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Arlina, A., Rambe, J. A., Zailani, M., Hasibuan, R. W., Salsabilah, N., & Ardianti, R. (2023). *Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(3), 30-39.
- Asy'ari, M. K. (2014). *Metode Pendidikan Islam. Qathruna*, 1(01), 193-205.
- Darisman, D. (2016). *Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan*. Online Thesis, 9(2).
- Fatimah, S. (2018). *Konsep Pendidikan Remaja Muslim Menurut Abdullah Nashih Ulwan (Studi Kitab: Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan).
- (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>)
- (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>)
- Khotimah, S. (2020). *Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih'ulwan* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Mustofa, A. (2019). *Metode keteladanan perspektif pendidikan islam. CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 23-42.
- Sa'adah, E. H., & Azis, A. (2018). *Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak Menurut Alquran. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1).
- Saleh, S. (2018). *Metode Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam. Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Salminawati, S. (2012). *Filsafat pendidikan Islam*.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan anak pada usia dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192-209.
- Tasuab, I. I. (2021). *Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Remaja. Leadership*, 2(1), 71-88.

- Taubah, M. (2015). *Pendidikan anak dalam keluarga perspektif Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 109-136.
- Ulwan, A. N. (2013). *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Terj. Emiel Ahmad, Pendidikan Anak dalam Islam. Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Zakiah Dradjat dkk, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, (Medan: PT Bumi Aksara, 2010), h. 1.